

Operational Management in Work Program Development at Al-Irsyad Parepare Mosque

Rosmilasari¹, Nurhikmah², Muhammad Haramain³
IAIN Parepare¹, IAIN Parepare², IAIN Parepare³

Abstrak



Correspondence Email:
rosmilasari@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen operasional dalam mengembangkan program kerja serta faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid dalam mengembangkan program kerja di masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Melakukan penelitian di Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare dengan narasumber ketua pengurus masjid, imam masjid, penasehat masjid serta tiga orang jamaah masjid Al-Irsyad. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen operasional dalam pengembangan program kerja yaitu adanya perencanaan operasional, persediaan fasilitas, administrasi pengelolaan, pengendalian mutu terpadu, pemeliharaan fasilitas dan teknik merancang jaringan kerja yang sangat membantu dalam pengembangan program kerja di masjid Al-Irsyad.

Abstract

Kata Kunci:
*Operational Management;
Work Program
Development; Mosque
Management*

This study aims to determine operational management in developing work programs as well as supporting and inhibiting factors for mosque management in developing work programs at the Al-Irsyad Ujung Baru mosque, Parepare City. The type of research used is descriptive qualitative research. Conducting research at the Al-Irsyad Ujung Baru Mosque, Parepare City with sources from the chairman of the mosque management, mosque imam, mosque adviser and three members of the Al-Irsyad mosque. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The types and sources of data used in this study are primary data and secondary data. Data analysis used by researchers is data reduction and data presentation. The results of this study indicate that operational management in the development of work programs, namely operational planning, facility inventory, management administration, integrated quality control, facility maintenance and network designing techniques which are very helpful in developing work programs at the Al-Irsyad mosque.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat beribadah bagi umat muslim. Masjid berasal dari bahasa Arab "*sajada*" yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt (Arisantoso et al., 2020). Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Masjid merupakan pusat peradaban umat Islam. Sehingga operasional masjid haruslah melibatkan aspek manajerial untuk mengatur dan menjalankan aktivitas keagamaan maupun kemasyarakatan. Maka dalam hal pengelolaan, pengurus masjid harus memiliki kompetensi dan wawasan tentang manajemen (Azzam & Muhyani, 2019). Termasuk dalam hal pengembangan program-program kerja yang akan dilakukan, pengurus harus memiliki dasar pengetahuan tentang manajemen operasional dalam melaksanakan kegiatan.

Masjid jika dijalankan secara tradisional, akan mengalami stagnansi. Meskipun memiliki bangunan fisik yang megah, artistic, namun jika tidak diikuti manajemen masjid yang baik tentu tidak akan membawa perubahan, utamanya pada lingkungan sekitar masjid. Sehingga optimalisasi fungsi masjid melalui peningkatan pada manajemen operasional program kerja dapat terealisasi secara maksimal (Taufik Hidayat, 2020).

Dimasa Nabi Muhammad saw. ataupun dimasa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan islam, terutama saat gedung-gedung khusus belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Pertumbuhan remaja masjid dewasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid (Ayub et al., 1996).

Fungsi masjid tidak akan terwujud secara optimal, jika tidak menerapkan manajemen yang baik. Pembinaan remaja masjid dan jamaah pada umumnya, pengelolaan keuangan masjid yang akuntabel dan transparan, pengelolaan fasilitas-fasilitas masjid secara maksimal, serta pelaksanaan aktivitas keagamaan lainnya, adalah hal-hal yang membutuhkan aspek manajemen. Sehingga dapat diharapkan masjid akan lebih dinamis, responsif dan makmur.

Manajemen masjid sebaiknya bermula dari manajemen sumber daya manusia yang menjadi pengurus masjid. Rendahnya kemampuan mengelola sumber daya manusia, tercermin dari banyaknya pengurus masjid yang sebagian besar tidak memiliki spesialisasi dalam pengelolaan masjid, jabatannya banyak, pengurus umumnya tergolong orang-orang yang sibuk dengan urusan pribadinya dan usia rata-rata sudah lanjut. Realitas ini tentu mempengaruhi eksistensi masjid-masjid yang ada saat ini (Taufiq, 2004).

Strategi masjid dalam peningkatan kapasitasnya erat kaitannya dengan manajemen operasional yang dijalankan oleh pengurus masjid. Manajemen operasional menyangkut hal-hal yang dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi, termasuk bagi masjid. Program kerja yang sudah direncanakan akan berjalan dengan baik jika konsep manajemen operasional dijalankan oleh pengurus masjid.

LANDASAN TEORETIS

Manajemen Operasional

Manajemen operasional merupakan strategi yang digunakan dalam penataan dan administrasi praktik operasi untuk menciptakan efisiensi maksimal dalam suatu organisasi. Selain itu, manajemen operasional juga adalah salah satu bagian vital dalam pengembangan organisasi, baik yang berorientasi profit maupun nonprofit. Operasional merupakan satu dari tiga fungsi strategis, selain pemasaran dan keuangan. Artinya,

manajemen operasional merupakan bagian penyempurnaan strategi dan memastikan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Manajemen operasional berperan penting dalam pencapaian tujuan suatu organisasi (Wahjono, 2021). Hal ini dapat memicu peningkatan produktifitas pada berbagai aspek, seperti aspek SDM, keuangan maupun peningkatan sumber daya. Masjid yang merupakan lembaga yang memiliki pengurus tentu harus memanfaatkan manajemen operasional sebagai bagian dalam peningkatan kinerja pengurus masjid.

Manajemen Masjid

Pada dasarnya, manajemen masjid adalah pengelolaan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pihak masjid sesuai dengan fungsinya dan tujuan yang akan dicapai. Pada pelaksanaannya, masjid menggunakan fungsi-fungsi manajemen. fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam aktivitas masjid yaitu konsep POHACIE, yang merupakan akronim dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Humanizing* (SDM-isasi), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan), *Integrating* (Pengintegrasian), dan *Evaluating* (evaluasi). Pelaksanaan fungsi manajemen ini akan membuat masjid menjadi lebih terorganisir, sistematis dalam kegiatan dan makmur (Jaya, 2019).

Manajemen masjid akan menghasilkan output yang bermanfaat dalam pengembangan kemakmuran masjid. Penerapan fungsi manajemen mampu membuat terlaksananya program kerja dan menghasilkan kemandirian masjid (Fahmi & Qulub, 2017). Banyak masjid yang gagal dalam menjalankan perencanaannya karena tidak konsisten dalam menjalankan fungsi manajemen.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelien ini adalah untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi, serta mendiskripsikan secara sistematis, benar dan akurat tentang fakta atau karakteristik yang diteliti dan hubungan antar fenomena tersebut. Penelitian yang dilakukan

meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data dan analisis data. Penelitian ini dilakukan di masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. data primer diperoleh dari hasil wawancara dari ketua pengurus masjid, imam masjid, penasehat serta beberapa jamaah masjid. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga maupun dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *creadibility, transferability, dependability dan confirmability*. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah pokok perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, peningkatan ketekunan, diskusi, pengecekan kecaapan referensi dan triangulasi. Pada uji *transferability*, menggunakan konsep yang merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, alat utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Agar penelitian dapat memenuhi syarat realibilitas, yang dilakukan adalah menyatukan *dependability* dengan *confirmability* supaya hasil temuan dalam penelitian ini dapat dipertahankan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam menguji validitas data dalam penelitian ini, maka dalam hal ini peranan pembimbing sangat penting. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Operasional dalam Mengembangkan Program Kerja di Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare

Dalam melaksanakan kerja operasional, Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare memerlukan ilmu manajemen dan aplikasi secara efektif dan efisien dalam memecahkan berbagai persoalan manajerial. Oleh karena itu manajemen operasional

sangat penting untuk lebih meningkatkan kinerja operasional dan mengembangkan Masjid Al-Irsyad. Ada beberapa hal yang menarik menurut penulis yaitu berkaitan dengan penerapan manajemen operasional yang ada di Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare. Tentang bagaimana spesialisasi teknik manajemen operasional yang diterapkan Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare meliputi:

1. Perencanaan Operasional

Manajemen operasional dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan hubungan perencanaan, pengoordinasian, penggerakan, dan pengendalian aktivitas organisasi atau masjid. Dalam proses perencanaan pengurus membentuk panitia pelaksana kegiatan untuk menjalankan kegiatan yang akan diadakan. Standar operasional yang dilakukan pengurus yaitu mengadakan rapat terlebih dahulu kemudian membentuk panitia atau tim penyelenggara untuk melaksanakan program kerja yang akan dijalankan. Setelah ada hasil kesepakatan dari rapat maka program tersebut akan dilaksanakan.

Program kerja yang dilakukan oleh pengurus masjid antara lain:

- a. Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf.
- b. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) mulai dari anak-anak hingga remaja yang di adakan setiap sore pukul 15:00 sampai selesai dan juga pada saat malam hari kegiatan menghafal al-quran/mengaji setelah shalat magrib.
- c. Setiap hari jumat remaja masjid mengadakan praktek shalat untuk anak TPA.
- d. Menyelenggarakan kegiatan sosial ekonomi (koperasi masjid).
- e. Menyelenggarakan pengajian rutin.
- f. Menyelenggarakan Dakwah Islam/Tabliq Akbar dan hari-hari besar Islam lainnya seperti maulid dan isra' miraj.

- g. Menyelenggarakan kegiatan hari besar islam, menyelenggarakan sholat jumat, menyelenggarakan ibadah shalat fardhu.

Program kerja tersebut adalah program kerja yang terus berulang dari tahun ke tahun. Hampir tidak ada perubahan atau pengembangan yang signifikan meskipun pada tahun 2012 masjid Al-Irsyad berhasil menjadi juara pertama sebagai masjid percontohan di provinsi Sulawesi Selatan. Pengembangan yang dilakukan di masjid Al-Irsyad selain melaksanakan program pembangunan juga mengadakan pengembangan training dakwah. Pihak masjid mengatakan bahwa program kerja ini sesuai dengan keinginan dari jamaah masjid karena dianggap mampu memakmurkan masjid dan mampu menjalin silaturahmi serta masih banyak kegiatan lainnya.

2. Persediaan Fasilitas

Beberapa fasilitas yang disediakan oleh pengurus masjid yang bertujuan memberikan kenyamanan kepada jamaah, adapun fasilitas yang disediakan oleh pengurus yaitu:

- a) Karpet yang bersih
- b) Fasilitas perlengkapan sholat
- c) Pendingin ruangan
- d) Pengeras suara/Sound system
- e) Tabungan amal masjid
- f) Al-Quran
- g) Mimbar
- h) Tirai pembatas
- i) Rak sandal
- j) Tempat wudhu dan toilet

3. Administrasi pengelolaan

Administrasi pengelolaan yang dimaksud adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan masjid. Pemasukan dan pengeluaran dana harus tercatat dengan

rapi dan dilaksanakan dengan baik kemudian dilaporkan secara periodik. pengelolaan administrasi keuangan yang dilakukan di masjid yaitu dengan menyimpan uang di rekening bank demi keamanan uang masjid itu sendiri. Pengurus masjid langsung mengelola uang tersebut karena menurutnya apabila uang yang disumbangkan tidak langsung dikelola maka tidak berjalan pula pahalanya, dan pemasukan dapat diratakan kisaran lima jutaan perminggu dengan pengeluaran yang tidak menetap.

4. Pengendalian Mutu Terpadu

Pengendalian mutu terpadu adalah suatu sistem yang memadukan pengembangan pemeliharaan, perbaikan mutu usaha untuk mencapai produksi pada tingkat yang paling ekonomis dan dapat memenuhi kepuasan jamaah. Pengurus dalam mengembangkan program kerja agar menjadi program kerja tahunan yaitu dengan melihat apa yang dibutuhkan dan diinginkan jamaah itu sendiri sehingga pengurus menjadikan program kerja tersebut sebagai program kerja tahunan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Masjid dalam Mengembangkan Program Kerja di Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengembangan program kerja pada masjid Al-Irsyad Parepare adalah dukungan dana dari berbagai pihak melalui sumbangan berupa sedekah, zakat dan infaq. Fasilitas yang terdapat juga sangat memadai dalam menunjang seluruh aktivitas masjid.

Adanya hubungan baik dengan jamaah atau masyarakat sekitar, karena seluruh pengurus masjid Al-Irsyad sangat terbuka dengan masyarakat, pengurus juga ikut membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan. Adanya hubungan yang baik ini maka timbul dukungan yang baik dari masyarakat luar apabila pengurus masjid mengadakan suatu acara, tidak hanya memberikan dukungan tapi masyarakat luar juga ikut berpartisipasi, seperti mereka ikut kerja bakti dan membantu anak santri tahfids al-

quran yang ada di masjid Al-Irsyad. Selain itu, lokasi yang strategis juga menjadi keuntungan bagi masjid.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami oleh pengurus masjid adalah seringkali terjadi miss komunikasi antar pengurus. Namun hal ini masih dapat diatasi karena budaya saling mengingatkan dan musyawarah menjadi hal yang melekat pada setiap pengurus masjid.

SIMPULAN

Manajemen operasional Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare dalam mengembangkan program kerja dengan menggunakan metode manajemen operasional yaitu; (a) Perencanaan operasional pada masjid ini sudah sangat baik dengan mengadakan rapat terlebih dahulu serta membentuk panitia pelaksana (b) Persediaan fasilitas yang disediakan sesuai dengan harapan jamaah sehingga dalam melaksanakan ibadah jamaah merasa nyaman dan khushyuk dalam beribadah (c) Administrasi pengelolaan yang diterapkan sama dengan sistem manajemen Bank sehingga pemasukan dan pengeluaran tercatat rapih dan jelas (d) Pengendalian mutu terpadu mengikuti sesuai yang diharapkan oleh jamaah. Faktor pendukung dalam pengembangan program kerja pengurus di masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare yaitu adanya dana yang berasal dari kotak amal masjid dan dana zakat dari jamaah, fasilitas yang memadai , keharmonisan pengurus dengan jamaah dan lokasi masjid yang strategis. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurang komunikasi antar pengelola dan karakteristik jamaah yang berbeda-beda. Peneliti memberi rekomendasi pada pengurus masjid untuk melakukan inovasi-inovasi agar proses-proses dalam manajemen masjid lebih dinamis dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisantoso, Sanwasih, M., & Cholifah, W. N. (2020). Perancangan Aplikasi Pengelolaan Kemasjidan Untuk Mendukung Kegiatan Kemasyarakatan Berbasis Website. *Seminar Nasional Riset Dan Teknologi (SEMNAS RISTEK) 2020*.
- Ayub, M. E., Muhsin, & Mardjoned, R. (1996). *Manajemen Masjid : Petunjuk praktis bagi para pengurus*. Gema Insani Press.
- Azzam, A., & Muhyani, Y. (2019). Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*.
- Fahmi, F. A., & Qulub, A. S. (2017). Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.
<https://doi.org/10.20473/vol4iss201712pp968-976>
- Jaya, E. I. (2019). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Taufik Hidayat, M. R. (2020). Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*.
<https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2106>
- Taufiq, A. M. (2004). *Praktik Manajemen Berbasis Al-Quran*. Gema Insani Press.
- Wahjono, W. (2021). Peran Manajemen Operasional dalam Menunjang Keberlangsungan Kegiatan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Infokam*.
<https://doi.org/10.53845/infokam.v17i2.302>